



BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Perkembangan Kehidupan masyarakat di perkotaan khususnya di kota-kota besar sangatlah padat akan aktifitas dan rutinitas sehari-hari. Hampir sepanjang minggu masyarakat di kota-kota besar bekerja dari pagi hingga petang hari, mengalami kemacetan lalu-lintas, polusi udara, serta bertemu dengan keramaian kota di sana sini. Tentunya hal-hal tersebut menjadi pengalaman sehari-hari bagi masyarakat perkotaan yang mengakibatkan suatu kejenuhan. Kejenuhan yang dialami seseorang apabila mengendap semakin lama dapat menyebabkan stres dan menurunkan kinerja dan produktifitasnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka masyarakat di perkotaan membutuhkan suatu kegiatan yang berbeda dari rutinitas sehari-hari yang dapat memberikan suatu pengalaman batin yang menimbulkan ketenangan, kesenangan dan hiburan yang dapat dilakukan di waktu senggang mereka.

Karakteristik Negara Indonesia memiliki pesona alam yang luar biasa, juga mempunyai nilai tradisi budaya yang tiada tertandingi. Khazanah budaya nusantara tersebut merupakan warisan nenek moyang yang terus terjaga dan terpelihara dengan baik hingga kini. Banyak wisatawan mancanegara yang tertarik datang ke Indonesia untuk melihat langsung dan menikmati produk dan nilai tradisi budaya yang ada.

Wisatawan dapat memperoleh suatu pengalaman dan pengetahuan yang unik dan eksklusif yang tidak mungkin mereka peroleh di tempat lain. Negara kita yang terdiri dari ribuan pulau dihuni oleh banyak suku bangsa yang tentunya memiliki bahasa, tradisi budaya, kesenian dan adat istiadat yang berbeda-beda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan



ini bukanlah sesuatu yang melemahkan tetapi dari sini membentuk pluralitas budaya yang memperkokoh jati diri dan kesejatan bangsa.

Pendekatan dari kondisi geografis, lingkungan alam, asal usul sejarah dan filosofi kehidupan merupakan unsur-unsur yang membentuk nilai tradisi budaya sehari-hari setiap suku bangsa di tanah air yang mengakar dalam. Dalam dunia kepariwisataan ada premise (dasar pikiran) yang menyatakan bahwa seorang wisatawan datang ke suatu tempat wisata adalah untuk menikmati pesona keindahan alam, namun belakangan pendapat itu mulai luntur dan tergoyahkan.

Orang sudah mulai jenuh akan ekspose (tampilan) keindahan alam dan mulai berpaling mencari bentuk kenikmatan lainnya yakni produk dan nilai tradisi budaya. Jadi dengan demikian kebudayaan di masa mendatang akan memegang peranan penting atau menjadi pilar dalam memajukan pariwisata. Dengan kata lain kebudayaan akan menjadi daya tarik wisata yang utama untuk menjaring lebih banyak wisatawan mancanegara datang ke Indonesia.

Salah satu alternatif wisata budaya bagi masyarakat kota besar adalah desa wisata budaya. Desa wisata budaya adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar factor-factor tersebut factor alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Selain berbagai keunikan, kawasan desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata budaya. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang sebaiknya dimiliki oleh kawasan desa wisata antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan juga



akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (home stay) sehingga para pengunjung pun turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli. Salah satu desa yang berpotensi sebagai Desa Wisata budaya adalah Desa Kebonagung yang berlokasi di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.1.2. Latar Belakang Penekanan Studi

Desa Wisata adalah Desa Kebonagung letaknya kurang lebih 12 kilometer (km) arah tenggara Kota Bantul dengan letak geografis sebagai berikut:

- a. 2 km sebelah selatan makam Raja-Raja Mataram
- b. 10 km sebelah selatan Desa Wisata Kerajinan Gerabah Kasongan
- c. 15 km utara dari Pantai Parangtritis
- d. 10 km selatan Desa wisata Kerajinan Kulit Manding



Gambar 1.1. Lokasi tapak

Sumber: Google Earth, diakses pada 1 Juni 2012

Desa Kebon Agung terbagi menjadi 5 pedukuhan, yaitu Kanten, Mandingan, Kalangan, Tlogo, dan Jayan yang terdiri dari 23 RT dan



jumlah penduduk 4866 jiwa. Batas-batas wilayah dari desa Kebon Agung adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Karang Talun
- b. Timur : Desa Karang Tengah
- c. Selatan : Desa Sri Hardjo
- d. Barat : Sungai Opak

Pada awalnya desa Kebonagung masuk dalam wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta karena pada tahun 1950 desa Kebonagung masih termasuk dalam wilayah kabupaten Klaten, kemudian beralih masuk ke dalam wilayah kabupaten Bantul yang merupakan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi tersebut menyebabkan adat istiadat yang ada di desa Kebonagung sebagian besar dipengaruhi oleh adat Surakarta dan adat Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada prinsipnya sangatlah beragam karena selain pertanian yang subur sebagai sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat di sana, panorama alam yang indah juga dimiliki di Desa Wisata Kebonagung antara lain berupa hamparan sawah yang indah serta Bendung Tegal. Sektor pertanian merupakan salah satu tujuan wisatawan di Desa Wisata Kebonagung, hal ini disebabkan karena Desa Wisata Kebonagung merupakan desa wisata berbasis pada pertanian sehingga wisatawan yang datang kesana tertarik untuk mempelajari seluk beluk pertanian.

Potensi-potensi lain yang dimiliki Desa Wisata Kebonagung antara lain

1. Wisata air.

Wisata ini merupakan salah satu paket wisata yang dapat dinikmati di Desa Kebon Agung.

2. Wisata budaya yang dapat Anda saksikan di Desa Kebon Agung antara lain:

- Kenduri,
- *Wiwit atau labuh*



3. Wisata Kesenian Daerah yang bias dinikmati antaranya adalah sebagai berikut:

- Seni Karawitan/Gamelan
- Macapat
- Solawatan/Shalawatan
- Jathilan/Kuda Kepang
- Gejok Lesung

4. Wisata Kerajinan Tangan :

- Tatah Sungging
- Batik Tulis
- Batik Keramik
- Batik Topeng Kayu

Potensi alam dan budaya desa wisata Kebonagung sangat banyak dan berwawasan budaya lokal Indonesia. baik itu potensi alam, budaya, dan masyarakatnya. Tetapi desa wisata Kebonagung belum siap sebagai kawasan desa wisata yang baik untuk dikunjungi wisatawan. Karena masyarakat di Desa Wisata Kebonagung belum sadar bahwa budaya asli mereka dapat menarik wisatawan yang berkunjung ke masing-masing dusun dengan budaya dan alam yang berbeda.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Desa Wisata Kebonagung yang dapat mencitrakan suasana pedesaan jawa, alami, dan guyub melalui eksplorasi aspek budaya dan arsitektur setempat?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan Penekanan Studi

Tujuan penekanan desain adalah terwujudnya Kawasan Desa wisata Kebonagung di bantul yang merupakan sarana pariwisata, sarana peningkatan wisata budaya setempat dan potensi alamnya, serta



menjadi pusat desa wisata budaya, sehingga kebudayaan khas berkembang dengan lebih baik. Selain itu penekanan ini akan terwujudnya Kawasan Desa Wisata Kebonagung di Bantul yang dapat mencitrakan pedesaan Jawa yang alami dan guyub melalui eksplorasi aspek budaya dan arsitektur setempat.

1.3.2. Sasaran Penekanan Studi

Terwujudnya konsep perencanaan dan perancangan Kawasan Desa Wisata Kebonagung yang mencitrakan pedesaan Jawa yang alami dibentuk oleh ruang-ruang, penataan massa, sirkulasi, fasade bangunan, struktur, serta detail arsitektural pedesaan Jawa yang alami dan guyub sesuai dengan teori filosofi eksplorasi aspek budaya, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan pencitraan yang baik kepada Desa Wisata Kebonagung.

1.4. LINGKUP STUDI

1.4.1. Materi Studi

a. Lingkup Spasial

Bagian-bagian dari Desa Wisata Kebonagung yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah penataan massa dan ruang luar, serta ruang-ruang sirkulasi yang ada di dalam Desa agar dapat mencitrakan pedesaan Jawa yang alami dan Guyub masyarakat dan wisatawannya.

b. Lingkup Substansial

Pada lingkup substansial materi dari bagian-bagian ruang pada objek studi meliputi suprasegmen arsitektur (bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/proporsi) yang dapat mencitrakan pedesaan Jawa yang alami dan Guyub.

c. Lingkup Temporal

Rancangan Kawasan Desa Wisata Kebonagung ini diharapkan dapat menjadi sarana Desa pariwisata budaya untuk kurun waktu 20 tahun.



1.4.2. Pendekatan Studi

Aspek tinjauan yang dilakukan dalam menganalisis permasalahan adalah dengan dilakukan pendekatan teori mengenai filosofi pedesaan Jawa. Dari teori tersebut kemudian disarikan dengan teori mengenai masyarakat yang guyub dan pedesaan yang alami.

1.5. METODE STUDI

Pola Prosedural

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

Metodologi penelitian dan pengamatan yang dilakukan dalam studi kasus ini, yaitu melalui dua cara, metode pengamatan langsung (kuantitatif) maupun metode pengamatan tidak langsung (kualitatif). Metode kuantitatif dilakukan dengan mengamati secara langsung Desa wisata Kebonagung, mengamati bagaimana proses wisata berlangsung, dan serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten di dalam bidang Desa wisata atau penduduk sekitar. Metode kualitatif dilakukan dengan pengamatan kepada dokumen atau arsip yang berkaitan dengan Desa wisata Kebonagung di Bantul, studi literatur mengenai tinjauan proyek, serta penekanan desain yang akan dibahas.

Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan cara:

Cara penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif, dengan berangkat dari teori/dalil yang ada dan menerapkannya pada Desa Wisata Kebonagung untuk mencapai kesimpulan.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, tata langkah, dan sistematika pembahasan.



BAB II. TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI

Bab ini berisi tentang pengertian seni lukis, dan tinjauan secara umum mengenai fasilitas Desa Wisata Kebonagung serta hasil tinjauan lapangan terhadap fasilitas pendidikan anak-anak.

BAB III. TINJAUAN KHUSUS

Bab ini berisi tentang pengertian Kawasan, Desa Wisata, fungsi dan manfaat Desa Wisata, pengertian Pedesaan Jawa yang alami, tinjauan mengenai Yogyakarta serta penjelasan mengenai persyaratan, kebutuhan/tuntutan, standar-standar perencanaan yang berkaitan dengan fasilitas Desa Wisata.

BAB IV. PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang teori Kawasan, filosofi Pedesaan Jawa yang alami, masyarakat yang guyub dalam bangunan, teori elemen arsitektural, teori standar ruang, serta teori mengenai arsitektur setempat.

BAB IV. ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis pendekatan permasalahan mengenai pengolahan tatanan dan kualitas ruag kawasan maupun tata ruang luar, analisis program ruang, analisis tapak, hingga analisis desain Kawasan Desa Wisata Kebonagung.

BAB VI. KONSEP PERANCANGAN DAN PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep perencanaan dan perancangan Kawasan Desa Wisata Kebonagung yang mencetrakan pedesaan Jawa yang alami melalui eksplorasi budaya dan arsitektur setempat pada kawasan.